

**PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN AKSESIBILITAS  
TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DI KAMPUNG  
CAKRAWALA KAB. SUKABUMI**

***(THE EFFECT OF TOURIST ATTRACTIONS AND ACCESSIBILITY  
ON VISITING INTEREST IN CAKRAWALA VILLAGE, SUKABUMI  
REGENCY)***

**Apay Safari**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari  
apaysaf@yahoo.com

**Emron Edison**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari  
emron.bdg@gmail.com

**Vania Gita**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari  
Gitav975@gmail.com

**ABSTRACT**

The research was conducted in Kampung Cakrawala, Sukabumi Regency, under the title "The Influence of Tourist Attractions and Accessibility on the Interest in Visiting Kampung Cakrawala, Sukabumi Regency." The purpose of this study was to determine the extent to which tourist attractions and accessibility influence tourists' interest in visiting the destination. This research employed a quantitative approach using descriptive and verification analysis methods, with data collected through questionnaires distributed to 100 respondents who had visited Kampung Cakrawala. The variables examined in this study included tourist attractions, accessibility, and interest in visiting. The results of the descriptive analysis indicated that all three variables were rated in the good category. Furthermore, the results of the verification analysis showed that tourist attractions and accessibility simultaneously had a positive and significant influence on the interest in visiting, with a contribution of 58%, while the remaining 42% was influenced by other factors beyond the scope of this study. These findings suggest that efforts to enhance tourist attractions and improve accessibility can serve as effective strategies to increase tourist interest and the number of visits to Kampung Cakrawala.

**Keywords:** Tourist Attractions, Accessibility, Visiting Interest, Kampung Cakrawala

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kampung Cakrawala, Kabupaten Sukabumi, dengan judul “Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala Kabupaten Sukabumi.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh daya tarik wisata dan aksesibilitas terhadap minat wisatawan dalam berkunjung ke destinasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan verifikatif, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang merupakan wisatawan yang telah berkunjung ke Kampung Cakrawala. Variabel yang diteliti mencakup daya tarik wisata, aksesibilitas, dan minat berkunjung. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel berada dalam kategori baik. Selanjutnya, hasil analisis verifikatif menunjukkan bahwa secara simultan, daya tarik wisata dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung, dengan kontribusi sebesar 58%, sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya untuk memperkuat daya tarik wisata dan meningkatkan aksesibilitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat dan jumlah kunjungan wisatawan ke Kampung Cakrawala.

**Kata Kunci:** Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Minat Berkunjung, Kampung Cakrawala

## PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan daerah dan nasional, terutama sebagai sumber pendapatan dan penggerak ekonomi lokal. Pemerintah daerah pun menjadikan sektor ini sebagai fokus pembangunan karena potensinya yang strategis. Faktor utama yang memengaruhi minat wisatawan dalam memilih destinasi adalah daya tarik wisata dan aksesibilitas. Daya tarik bisa berupa keindahan alam, budaya, fasilitas, hingga kegiatan rekreasi yang memberi pengalaman berkesan. Sementara itu, aksesibilitas mencakup kemudahan menuju lokasi, seperti kondisi jalan, transportasi umum, dan jarak tempuh.

Dalam praktiknya, destinasi dengan daya tarik tinggi namun akses yang sulit tetap menghadapi tantangan dalam menarik kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, penting memahami hubungan antara kedua faktor tersebut dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan kompetitif.

Taman Selabintana di kaki Gunung Pangrango, khususnya Kampung Cakrawala, merupakan salah satu destinasi alam yang menyuguhkan beragam atraksi seperti *camping ground*, *outbound*, *family gathering*, serta spot foto menarik. Namun, berdasarkan pengamatan penulis, potensi ini belum sepenuhnya dimaksimalkan karena keterbatasan informasi, promosi, serta infrastruktur jalan dan transportasi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung di Kampung

*Cakrawala, Kabupaten Sukabumi.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi daya tarik, aksesibilitas, serta menganalisis sejauh mana keduanya berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan ke Kampung Cakrawala.

### **Kajian Teori**

Dalam dunia kerja dan organisasi modern, manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Seperti yang diungkapkan oleh Komariyah & Suwandi (2024:1), “Manajemen sebagai serangkaian aktivitas yang bertujuan meningkatkan kualitas suatu tindakan atau kegiatan melalui perencanaan yang efektif dan efisien, memiliki cabang ilmu yang beragam, salah satunya adalah manajemen sumber daya manusia (SDM)”. Pernyataan ini menegaskan bahwa manajemen bukan sekadar konsep teoritis, melainkan sebuah pendekatan praktis yang mencakup berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan kualitas organisasi, terutama dalam hal pengelolaan SDM sebagai aset utama.

Senada dengan itu, Edison & Kartika (2023:12) menekankan pentingnya penerapan manajemen dalam lingkungan kerja dengan menyatakan bahwa “Kunci keberhasilan bisnis terletak pada manajemen yang diterapkan di lingkungan kerja. Manajemen adalah proses perancangan individu untuk bekerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan dan sasaran dengan efektif dan efisien. Proses manajemen mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, kepemimpinan, dan pengendalian”. Pernyataan ini memperkuat pemahaman bahwa manajemen tidak hanya mengatur sumber daya, tetapi juga menciptakan sinergi antarindividu dalam organisasi agar dapat berkolaborasi secara optimal. Oleh karena itu, penerapan manajemen yang tepat menjadi kunci utama dalam membangun kinerja organisasi yang unggul dan berkelanjutan.

Manajemen juga sangat erat kaitannya dengan pariwisata, karena pengelolaan yang efektif dan efisien dalam sektor ini dapat meningkatkan kualitas daya tarik wisata, aksesibilitas, serta pelayanan yang diberikan kepada pengunjung. Dengan manajemen yang tepat, destinasi wisata dapat dikelola secara optimal untuk menciptakan pengalaman yang memuaskan dan meningkatkan daya saingnya.

Sektor pariwisata telah menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kekayaan alam, keberagaman budaya, dan kearifan lokal menjadikan Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor ini. Seperti yang dikemukakan oleh Riyanti, Edison, et al (2024), “Sektor pariwisata, sebagai pilar utama dalam kegiatan perekonomian, menjadi andalan vital bagi perkembangan sejumlah negara, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Potensi wilayah Indonesia yang kaya daya tarik wisata, melibatkan keindahan alam, Sejarah, dan kearifan lokal, menjadikan pariwisata sebagai fokus pengembangan ekonomi”. Pandangan ini menegaskan bahwa sektor pariwisata tidak hanya sekadar menjadi sektor pendukung, melainkan telah menjadi pilar strategis dalam pembangunan nasional.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sunerlan (2023) yang menjelaskan bahwa “Pembangunan pariwisata di suatu wilayah dapat memberikan dampak yang positif, seperti meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, menciptakan peluang kerja dan

prospek bisnis, meningkatkan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan bisnis yang dimiliki pemerintah, dan lain sebagainya. Sektor pariwisata telah menjadi prioritas pengembangan di beberapa negara, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki potensi besar dengan keindahan alamnya, warisan budayanya, dan Masyarakat lokalnya. Oleh karena itu, pariwisata menjadi kegiatan potensial untuk industri pariwisata itu sendiri”.

Lebih lanjut, Edison & Wulandari (2019) menyoroti peran strategis sektor ini dengan menyatakan bahwa “Pariwisata Indonesia merupakan salah satu pendorong Pembangunan nasional dan menjadi perhatian serius pemerintah pusat”. Bahkan, mereka menambahkan bahwa “pariwisata merupakan industri yang sangat menjanjikan dan banyak menyerap tenaga kerja. Disisi lain, pariwisata juga memiliki dampak signifikan terhadap sektor industri-industri lainnya...” Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, jelas bahwa pengembangan pariwisata di Indonesia tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisata, melainkan juga diarahkan sebagai strategi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dengan dampak yang luas terhadap kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Sejalan dengan pentingnya peran pariwisata dalam pembangunan nasional, aspek-aspek utama yang menunjang keberhasilan suatu destinasi menjadi perhatian serius dalam berbagai kajian dan kebijakan. Salah satunya adalah pemahaman terhadap elemen-elemen fundamental yang membentuk minat berkunjung wisatawan. Dalam konteks ini, dua faktor yang sering menjadi sorotan adalah daya tarik wisata dan aksesibilitas, karena keduanya sangat menentukan sejauh mana suatu tempat dapat menarik dan mempertahankan minat wisatawan.

Menurut Zaenuri dalam Pangaestuti (2017), “Daya Tarik Wisata adalah suatu yang memiliki daya Tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata. Daya Tarik wisata dapat berupa objek wisata dan atraksi wisata.” Hal ini sejalan dengan pendapat Safari (2023) yang menyatakan bahwa “Salah satu strategi pengembangan industri pariwisata yang efektif adalah dengan mengembangkan atraksi wisata di suatu Kawasan sebagai daya tarik utama. Proses pengembangan atraksi ini perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan potensi serta kapabilitas daerah agar dapat Menyusun rencana dan mengelola sumber daya secara optimal. Sebuah tempat atau Kawasan wisata sebaiknya menawarkan berbagai jenis atraksi, mulai dari keindahan alam, warisan kebudayaan yang megah, hingga pusat perekonomian. Dengan demikian, kombinasi atraksi yang beragam ini akan menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri.”

Sedangkan Dimensi Daya Tarik Wisata menurut Taskia dan Hayati dalam Fajar (2021) Indikator-indikator daya tarik wisata dalam industri pariwisata yang sangat penting, yaitu:

- 1) Keindahan alam

Keindahan bangunan adalah sebuah seni, hasil dari daya rasa dan pikir yang diciptakan oleh manusia dalam bentuk sebuah karya. Memiliki daya tarik yang

penting dalam memikat mata setiap yang memandang. Semakin tinggi nilai seni yang dalam bangunan, mestinya daya tariknya semakin besar.

2) Keramahtamahan

Keramahtamahan adalah sikap dimana manusia berinteraksi dengan sesamanya dengan kelembutan tutur kata dan bahasa.

3) Kesejukan udara

Kesejukan angin atau populer dengan sebutan faktor kesejukan angin adalah suhu udara yang dirasakan lebih dingin daripada suhu yang terukur oleh termometer ketika angin berhembus menerpa kulit yang terbuka.

Selain daya tarik wisata, aksesibilitas juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pengembangan destinasi pariwisata. Kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai suatu lokasi wisata, baik dari asal mereka menuju destinasi maupun saat berkeliling di dalam destinasi, merupakan faktor utama yang menentukan tingkat minat kunjungan.

Hadiwijoyo (2018:40) menjelaskan secara spesifik bagaimana aksesibilitas dapat diterapkan dalam konteks wisata pedesaan. Ia menyatakan bahwa “Aksesibilitas adalah faktor-faktor yang mendukung kemudahan wisatawan untuk mencapai desa, seperti papan petunjuk jalan, moda transportasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan menjangkau berbagai daya tarik yang dimiliki desa, dan kondisi jalan menuju desa yang baik.” Pandangan ini menekankan pentingnya kesiapan fasilitas pendukung untuk menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan. Dengan demikian, aksesibilitas menjadi fondasi penting dalam menciptakan destinasi wisata yang terjangkau, inklusif, dan berdaya saing tinggi di tengah persaingan pariwisata global.

Aksesibilitas ini dapat diukur melalui dimensinya, Soekadji (Taufik 2017:202), mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri dari:

- a) Akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai akan menyebabkan para wisatawan semakin mudah untuk menyeleksi kawasan-kawasan yang akan dikunjungi. Informasi itu dapat berupa promosi dan publikasi.
- b) Akses jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat obyek wisata harus berhubungan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu objek wisata. Aksesibilitas ini merupakan syarat yang penting untuk objek wisata.
- c) Tempat akhir perjalanan selanjutnya sebagai tempat akhir perjalanan di tempat objek wisata harus ada terminal, setidaknya tempat parkir. Baik jalan akses maupun tempat parkir harus sesuai dengan kebutuhan yaitu sesuai dengan jumlah wisatawan yang diharapkan kedatangannya dan jenis serta jumlah kendaraan yang diperkirakan akan digunakan oleh para wisatawan.

Jika daya tarik dan aksesibilitas (beserta faktor-faktor lainnya) disiapkan dengan baik, diharapkan minat berkunjung dapat meningkat. Teori minat berkunjung dapat dianalogikan dengan minat beli terhadap suatu produk. Menurut Setyo Putra dalam Aviolitasona (2017), “Minat merupakan dorongan untuk memotivasi seseorang melakukan tindakan.”

Menurut Asdi dalam Hernita dkk (2019) mengatakan bahwa minat berkunjung adalah rasa ingin seseorang untuk berkunjung ke suatu Objek Wisata. Sedangkan menurut Kotler dan Keller (2014) menyatakan bahwa minat berkunjung pada dasarnya adalah perasaan ingin mengunjungi akan suatu tempat yang menarik untuk dikunjungi.

Dimensi Minat Berkunjung ini menurut Ferdinand dalam Aprisa (2019), menyatakan bahwa minat berkunjung memiliki tahapan-tahapan psikologi. Dimana tahapan tersebut menjadi tolak ukur atau indikator terjadinya proses minat beli pada individu, adapun indikator yang dimaksud sebagai berikut:

1. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
2. Minat referensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
3. Minat preferensial (*Word Of Mouth*), yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat digantikan jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
4. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan aksesibilitas merupakan faktor penting yang memengaruhi minat berkunjung wisatawan. Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh Marpaung dan Sahla (2017) di Air Terjun Ponot, Kabupaten Asahan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, terutama dari segi variabel yang digunakan, meskipun berbeda dari sisi lokasi dan konteks objek wisata.

Selanjutnya, Lestari (2022) melakukan penelitian di objek wisata budaya Taman Tujuh, Desa Hiang Sakti. Dalam penelitiannya, ia menambahkan variabel kepuasan pengunjung dan menemukan bahwa daya tarik wisata, aksesibilitas, serta kepuasan pengunjung secara signifikan memengaruhi minat berkunjung kembali. Penambahan variabel kepuasan pengunjung memberikan dimensi baru dalam memahami perilaku wisatawan terhadap kunjungan ulang.

Penelitian lain dilakukan oleh Aso dan rekan-rekannya (2020) di Kampung Adat Tutubhada, Kabupaten Nagekeo. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa baik daya tarik wisata maupun aksesibilitas, secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Dengan penggunaan variabel yang serupa, penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, meskipun dilakukan pada lokasi dan objek wisata yang berbeda.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji teori yang telah ada dan membandingkannya dengan kenyataan di lapangan. Metode ini bersifat lebih sistematis, terencana, dan terstruktur, dengan alur yang jelas dari awal hingga akhir penelitian, serta tidak terpengaruh oleh kondisi di lapangan. Penelitian kuantitatif juga sangat bergantung pada penggunaan data numerik, mulai dari pengumpulan, interpretasi, hingga penyajian hasil.

### Populasi dan Sampel

Menurut Edison, Kartika & Azhari (2020:211), “Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang menjadi bagian yang hendak diteliti. Jika keseluruhan populasi menjadi bagian yang diteliti maka disebut sensus”. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang ada di Kampung Cakrawala Kabupaten Sukabumi dapat dilihat dari Tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Rata Rata Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Jumlah kunjungan	
2023	33.234
2024	13.394
Rata- Rata	23.314

Sumber: Hasil olahan peneliti (2025)

Dapat dilihat dari tabel di atas, jumlah rata-rata kunjungan sebanyak 23.314. Jumlah tersebut diambil dari jumlah rata-rata keseluruhan dari tahun 2023-2024 di Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi. Penentuan sampel dijelaskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Total Seluruh Populasi

e: Taraf Signifikan

N: 23.314 wisatawan / tahun

e: 10%

$$n = \frac{23314}{1+23314(0,1)^2}$$

$$= \frac{23314}{1+23314(0,1 \times 0,1)}$$

$$= \frac{23314}{1+233}$$

$$= \frac{23314}{234}$$

: 99,63 jika dibulatkan menjadi 100 responden

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa total sampel yang dapat diambil adalah 99,63 jika dibulatkan menjadi 100 responden yang akan dibagikan kuesioner oleh peneliti kepada pengunjung.

## Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui instrument atau alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti, kegiatan ini dilakukan agar membuat penelitian menjadi sistematis dan mempermudah peneliti dalam mengolah data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah:

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan, sehingga dapat mengetahui kondisi aktual di Kampung Cakrawala sekaligus untuk memperoleh gambaran lebih luas tentang permasalahan pada objek penelitian.

### 2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berguna sebagai dasar teori dan referensi dalam mengolah data. Peneliti mempelajari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, makalah, dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis data sekunder yang berkaitan langsung dengan objek penelitian untuk memperdalam pemahaman tentang masalah yang sedang dikaji.

### 3. Kuesioner

Merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan persepsi dari responden sebanyak sampel yang telah ditentukan oleh peneliti

## Pengujian Instrumen

Dalam hal ini peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang ada dalam kuesioner yang akan diberikan kepada responden. Pengujian instrumen ini menggunakan pengujian dari 100 responden untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah pernyataan yang telah diberikan kepada responden yang merupakan pengunjung di Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi ada tiga pengujian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

### Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “validitas merupakan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dengan nilai signifikan 0,30, maka item instrumen dinyatakan valid sedangkan jika  $\leq 0,30$ , maka instrument dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrument menggunakan rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel y

Sumber: Sugiyono (2014)

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menggunakan standar diatas 0,70 sebagaimana pendapat Lubis, Hermanto & Edison (2018), “Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha cronbach  $\geq$  0,70 dari masing-masing variabel.”

### Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan visual menggunakan grafik *normal probability plot*. Seperti dijelaskan oleh Ghozali dalam Permana (2024), “pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.”

Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titik pada plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, atau apabila histogram menunjukkan pola distribusi yang menyerupai distribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis, serta histogram menunjukkan distribusi yang menyimpang dari normal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Rancangan Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Sugiyono, 2018 menyatakan, “teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian”.

Pada penelitian ini, analisis deskriptif dengan mean akan dilakukan dengan menghitung batasan kelas dari kelas 1 sampai 4. Adapun batasan dari setiap kelas dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5}$$

=0,80 Dari data hasil perhitungan diatas, maka diperoleh rentang *mean* sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pembagian Kelas Analisis Deskriptif**

Kategori	Rentang Kelas
Sangat Tidak Baik	1,00-1,79
Tidak Baik	1,80-2,59
Netral	2,60-3,39
Baik	3,40-4,19
Sangat Baik	4,20-5,00

### Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis, yang berarti juga menguji validitas teori yang telah ada. Dalam konteks ini, analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh daya tarik wisata dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung ke Kampung Cakrawala, serta menguji signifikansi hubungan kausal antar variabel yang terlibat.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk memprediksi perubahan variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Metode ini melibatkan satu variabel Y dan beberapa variabel X. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan kuadrat korelasi yang digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel Daya Tarik Wisata ( $X_1$ ) dan Aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap variabel Minat Berkunjung (Y), maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:  $Kd = r^2 \times 100\%$  Sudjana dalam (Wibowo, 2019)

Keterangan: Kd = Koefisien determinasi

R = Kuadrat Koefisien korelasi *pearson*

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengacu kepada paradigma penelitian dengan menggunakan analisis linear berganda. Menurut Arifin (2017:17) uji hipotesis ini dilakukan dalam menguji kebenaran suatu pertanyaan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono 2012). Uji t dilakukan

untuk mengetahui pengaruh signifikan antara Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, terhadap Minat Berkunjung. Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil Tingkat signifikan dengan Tingkat probabilitas yang telah ditentukan sebesar 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji persial dengan Uji t dan Uji signifikan memiliki kriteria Uji t-test adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , atau disignifikasi  $< 0,05$  maka bahwa disimpulkan Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau disignifikasi  $> 0,05$  maka bahwa disimpulkan Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung.

Hipotesis 1 Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) terhadap Minat Berkunjung (Y).

H<sub>0</sub>:  $\rho_{yx1} = 0$  Tidak ada pengaruh antara Daya Tarik Wisata terhadap Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi

H<sub>a</sub>:  $\rho_{yx1} \neq 0$  Ada pengaruh antara Daya Tarik Wisata terhadap Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi

Hipotesis 2 Pengaruh Aksesibilitas (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y).

H<sub>0</sub>:  $\rho_{yx2} = 0$  Tidak ada pengaruh antara Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi

H<sub>a</sub>:  $\rho_{yx2} \neq 0$  Ada pengaruh antara Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi

### Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyon (2018), “Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini bisa dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen”. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan:

1. Hipotesis penelitian
  - a. H<sub>0</sub>: tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
  - b. H<sub>a</sub>: terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Kaidah keputusan berdasarkan signifikansi
  - a. Jika  $f_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau disignifikasi  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya secara bersama-sama ada pengaruh signifikan.
  - b. Jika  $f_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau disignifikasi  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya secara bersama-saman ada pengaruh signifikan.
  - c. Membandingkan nilai  $\rho$  (signifikan) dengan  $\alpha = 0,05$ , jika  $\rho > 0,06$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima atau sebaliknya.

Hipotesis 3 Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) dan Aksesibilitas (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y).

H<sub>0</sub>:  $\rho_{yx1}, \rho_{yx2} = 0$  Tidak ada pengaruh Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi.

H<sub>1</sub>:  $\rho_{yx1}, \rho_{yx2} \neq 0$  Ada pengaruh Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

#### Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuesioner atau skala yang ingin diukur. Untuk mengetahui Valid atau tidaknya pernyataan yang dibuat untuk dijadikan sebagai pernyataan dalam penelitian maka hasil dihitung kelayakannya melalui uji validitas dengan rumus *Korelasi Product Moment*.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan sistem SPSS versi 24. Menunjukkan item-item dalam pernyataan valid dikarenakan  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang bernilai 0,300. Untuk lebih jelas dapat dilihat di dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Daya Tarik Wisata (X1)**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	sig	Kriteria
Pernyataan X <sub>1.1</sub>	0,770	0,300	0,000	Valid
Pernyataan X <sub>1.2</sub>	0,803	0,300	0,000	Valid
Pernyataan X <sub>1.3</sub>	0,772	0,300	0,000	Valid
Pernyataan X <sub>1.4</sub>	0,864	0,300	0,000	Valid
Pernyataan X <sub>1.5</sub>	0,881	0,300	0,000	Valid
Pernyataan X <sub>1.6</sub>	0,925	0,300	0,000	Valid
Pernyataan X <sub>1.7</sub>	0,812	0,300	0,000	Valid

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas Aksesibilitas (X2)**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	sig	Kriteria
Pernyataan X <sub>2.1</sub>	0,846	0,300	0,000	Valid
Pernyataan X <sub>2.2</sub>	0,885	0,300	0,000	Valid
Pernyataan X <sub>2.3</sub>	0,804	0,300	0,000	Valid
Pernyataan X <sub>2.4</sub>	0,818	0,300	0,000	Valid
Pernyataan X <sub>2.5</sub>	0,892	0,300	0,000	Valid
Pernyataan X <sub>2.6</sub>	0,925	0,300	0,000	Valid
Pernyataan X <sub>2.7</sub>	0,897	0,300	0,000	Valid
Pernyataan X <sub>2.8</sub>	0,861	0,300	0,000	Valid
Pernyataan X <sub>2.9</sub>	0,535	0,300	0,002	Valid

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas Minat Berkunjung (Y)**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	sig	Kriteria
Pernyataan Y.1	0,728	0,300	0,000	Valid
Pernyataan Y.2	0,693	0,300	0,000	Valid
Pernyataan Y.3	0,697	0,300	0,000	Valid

No item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	sig	Kriteria
Pernyataan Y.4	0,775	0,300	0,00	Valid
Pernyataan Y.5	0,676	0,300	0,000	Valid
Pernyataan Y.6	0,667	0,300	0,000	Valid
Pernyataan Y.7	0,741	0,300	0,000	Valid
Pernyataan Y.8	0,692	0,300	0,000	Valid
Pernyataan Y.9	0,895	0,300	0,000	Valid
Pernyataan Y.10	0,769	0,300	0,000	Valid

### Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk ketiga variabel tersebut, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Skor	Nilai Alpha	Kategori
1	Daya Tarik Wisata	0,925	0,70	Reliabel
2	Aksesibilitas	0,944	0,70	Reliabel
3	Minat Berkunjung	0,900	0,70	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan **reliabel**, karena masing-masing variabel memiliki nilai **Cronbach's Alpha** di atas 0,70. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lubis, Hermanto, dan Edison (2018) yang menyatakan bahwa "*Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$  untuk setiap variabel yang diuji.*" Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria keandalan dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas pada variabel X1, X2, terhadap Y adalah menggunakan model untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.69073182
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.090
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data tabel 7 mengenai hasil pengujian normalitas dapat diketahui bahwa nilai p nya sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa X1 dan X2 terhadap Y memiliki distribusi data yang normal.

### Analisis Data

#### Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari jawaban responden terhadap kuesioner. Perhitungan nilai *mean* didasarkan pada skala penilaian dengan rentang kelas dari 1 hingga 5.

**Tabel 8**  
**Pembagian Kelas Analisis Deskriptif**

Kategori	Rentang Kelas
Sangat Tidak Baik	1,00-1,79
Tidak Baik	1,80-2,59
Netral	2,60-3,39
Baik	3,40-4,19
Sangat Baik	4,20-5,00

Berikut merupakan hasil rekapitulasi dari seluruh variabel dengan menggunakan *mean*:

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel Daya Tarik Wisata	Rata-Rata	Variabel Aksesibilitas	Rata-Rata	Variabel Minat Berkunjung	Rata-Rata
<b>Keindahan Alam</b> Pernyataan 1	4,13	<b>Akses Informasi</b> Pernyataan 1	3,20	<b>Minat Transaksional</b> Pernyataan 1	2,96
Pernyataan 2	4,30	Pernyataan 2	3,36	Pernyataan 2	3,76
<b>Keramahmatan</b> Pernyataan 3	3,83	Pernyataan 3	3,60	<b>Minat Referensial</b> Pernyataan 3	4,10
Pernyataan 4	3,53	<b>Akses kondisi jalan menuju objek wisata</b> Pernyataan 4	3,30	Pernyataan 4	3,93
Pernyataan 5	3,96	Pernyataan 5	3,36	Pernyataan 5	4,23
Pernyataan 6	3,96	Pernyataan 6	3,76	Pernyataan 6	3,96
<b>Kesejukan Udara</b> Pernyataan 7	3,96	<b>Tempat Akhir perjalanan</b> Pernyataan 7	3,73	Pernyataan 7	3,46
		Pernyataan 8	2,96	Pernyataan 8	3,33
		Pernyataan 9	3,40	Pernyataan 9	3,80
				Pernyataan 10	3,96

## Analisis Verifikatif

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui besarnya perubahan yang terjadi pada faktor variabel terikat (dependen) yaitu Minat Berkunjung (Y) akibat perubahan pada faktor variabel bebas (independen) yaitu Daya Tarik Wisata ( $X_1$ ) dan Aksesibilitas ( $X_2$ ). Hasil analisis berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Nilai Koefisiensi Determinasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Contant)	6.125	3.234	
Daya Tarik Wisata	.387	.132	.230
Aksesibilitas	.640	.081	.614

a. Dependent Variabel: Minat Berkunjung

Berdasarkan tabel 10 maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 6.125 + 0,387X_1 + 0,640X_2 + e$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwa Daya Tarik Wisata dengan Aksesibilitas memiliki koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas juga dapat meningkatkan Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala Kab.Sukabumi. Koefisien regresi pada variabel Daya Tarik Wisata sebesar 0,387 yang artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan variabel Daya Tarik Wisata dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat meningkatkan Minat Berkunjung ke Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi. Begitu pula koefisien regresi pada variabel Aksesibilitas yaitu sebesar 0,640 yang berarti apabila terjadi peningkatan satu satuan variabel Aksesibilitas dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat meningkatkan Minat Berkunjung ke Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi.

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase perubahan atau variasi dalam suatu variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dalam variabel independen. Memahami Koefisien Determinasi ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai Koefisien Determinasi, semakin efektif variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Hasil dari pengujian Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.585	.576	4.98523

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Daya Tarik Wisata

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 11 dapat diketahui bahwa R sebesar 0,802 artinya Tingkat hubungan kuat antara variabel Daya Tarik Wisata ( $X_1$ ) dengan variabel Aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap Minat Berkunjung ( $Y$ ) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi variabel Daya Tarik Wisata ( $X_1$ ) dan variabel Aksesibilitas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Minat Berkunjung ( $Y$ ) sebesar 0,585 atau 58,50% dan sisanya 41,50%.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

Dengan menganggap variabel independen lainnya tetap konstan, Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menerima hipotesis adalah apabila nilai  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  memengaruhi  $Y$ . Untuk menginterpretasikan uji t menggunakan koefisien yang tidak standar di program SPSS, probabilitas bahwa variabel  $X_1$  memengaruhi  $Y$  adalah  $< 0,05$ . Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.125	3.234		1.894	.061
Daya Tarik Wisata	.387	.132	.230	2.943	.004
Aksesibilitas	.640	.081	.614	7.861	.000

a. Dependen Variabel: Minat Berkunjung

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa Daya Tarik Wisata memiliki nilai  $t_{hitung} = 2.943 >$   $t_{tabel} = 1.984$  dengan nilai signifikan  $0.004 < 0,05$  hal ini berarti  **$H_0$  ditolak** dan  **$H_1$  diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Daya Tarik Wisata berpengaruh terhadap Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi.

Selain Uji t Daya Tarik Wisata pada tabel 12 pun dapat dilihat bahwa Aksesibilitas memiliki  $t_{hitung} = 7.861 >$   $t_{tabel} = 1.984$  dengan Tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti  **$H_0$  ditolak** dan  **$H_2$  diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Aksesibilitas

berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi.

### Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen pada penelitian dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau Bersama-sama dalam model penelitian. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji F (Simultan)**  
**ANOVA**

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Squares</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	3394.298	2	1697.149	68.289	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	2410.692	97	24.852		
	<i>Total</i>	5804.990	99			

a. Dependen Variabel: Minat Berkunjung

b. *Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Daya Tarik Wisata*

Dari Uji F atau ANOVA (*Analysis of Varians*) menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 68.289 > F_{tabel} = 3.09$  dengan Tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti **H<sub>0</sub> ditolak** dan **H<sub>3</sub> diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi.

### Pembahasan

#### Daya Tarik Wisata Kampung Cakrawala

Berdasarkan hasil deskriptif Daya Tarik Wisata di Kampung Cakrawala, yang dikaji dalam 7 pernyataan dengan mengacu pada dimensi Daya Tarik Wisata menurut Taskia dan Hayati dalam Fajar (2021) yang meliputi keindahan alam, keramahtamahan, dan kesejukan udara. Hasil dapat dilihat dari nilai rata-rata variabel Daya Tarik Wisata.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, secara keseluruhan untuk variabel Daya Tarik Wisata di Kampung Cakrawala memperoleh skor rata-rata sebesar 4,11, yang berada pada kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan secara umum menilai daya tarik wisata di Kampung Cakrawala cukup memuaskan dan mampu memberikan pengalaman yang positif. Jika dirinci berdasarkan masing-masing pernyataan, skor tertinggi diperoleh pada pernyataan “Keindahan alam terasa nyaman dan damai” dengan nilai 4,30. Skor ini mencerminkan bahwa aspek keindahan dan suasana alam menjadi elemen paling menonjol dan dihargai oleh wisatawan. Sementara itu, skor terendah terdapat pada pernyataan “Fasilitas yang diberikan sangat menarik” dengan nilai 3,53. Meskipun masih dalam kategori cukup baik, nilai ini menunjukkan bahwa aspek fasilitas masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan daya tarik yang lebih optimal bagi pengunjung.

#### Aksesibilitas di Kampung Cakrawala

Berdasarkan hasil deskriptif Aksesibilitas, yang dikaji dalam 9 pernyataan dengan mengacu pada dimensi Aksesibilitas menurut Soekadji dalam Taufik (2017) yang

meliputi Akses Informasi, Akses Kondisi Jalan menuju Objek Wisata, dan Tempat Akhir Perjalanan. Hasil dapat dilihat dari nilai rata-rata variabel Aksesibilitas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, secara keseluruhan untuk variabel Aksesibilitas di Kampung Cakrawala memperoleh skor rata-rata sebesar 3,42, yang berada pada kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan secara umum menilai Aksesibilitas ke Kampung Cakrawala cukup memuaskan dan mampu memberikan pengalaman yang positif. Jika dirinci berdasarkan masing-masing pernyataan, skor tertinggi diperoleh pada pernyataan “Fasilitas parkir yang nyaman, aman, dan memadai” dengan nilai 3,76. Skor ini mencerminkan bahwa akses untuk menuju objek wisata (pada dimensi akses informasi, akses menuju objek, dan tempat akhir perjalanan) dirasakan baik oleh wisatawan. Sementara itu, skor terendah terdapat pada pernyataan tempat akhir perjalanan tentang fasilitas toilet yang ada dengan nilai 2,96 (cukup baik). Meskipun masih dalam kategori cukup baik, nilai ini menunjukkan bahwa fasilitas toilet perlu dioptimalkan kenyamanannya.

### **Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala**

Berdasarkan hasil deskriptif Minat Berkunjung, yang dikaji dalam 10 pernyataan dengan mengacu pada dimensi Minat Berkunjung, menurut Ferdinand dalam Aprisa (2019) yang meliputi Minat Transaksional, Minat Referensial, Minat Preferensial, dan Minat Ekploratif. Hasil dapat dilihat dari nilai rata-rata variabel Minat Berkunjung.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, secara keseluruhan untuk variabel Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala memperoleh skor rata-rata sebesar 3,69, yang berada pada kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan secara umum Minat Berkunjung ke Kampung Cakrawala masih perlu dioptimalkan lagi. Jika dirinci berdasarkan masing-masing pernyataan, skor tertinggi diperoleh pada pernyataan “Informasi yang disajikan di media sosial sangat menarik” dengan nilai 4,23. Skor ini mencerminkan bahwa informasi yang disajikan sangat menarik. Sementara itu, skor terendah terdapat pada pernyataan “Destinasi tersebut menjadi alternatif utama karena daya tarik yang sangat baik” dengan nilai 3,33. Meskipun masih dalam kategori “cukup baik”, nilai ini menunjukkan bahwa destinasi tersebut belum menjadi alternatif utama.

### **Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, variabel Daya Tarik Wisata (X1) dan Aksesibilitas (X2) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung (Y) di Kampung Cakrawala, Kabupaten Sukabumi, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,585, yang berarti kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 58,5% terhadap minat berkunjung sisa sebesar 41,5% yaitu variabel lain diluar penelitian. Hasil uji Hipotesis baik secara parsial maupun simultan signifikan terhadap Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sahla (2017).

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai “*Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung di Kampung Cakrawala, Kabupaten Sukabumi.*” Berdasarkan hasil analisis data dan diskusi yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata Kampung Cakrawala terdiri atas tiga dimensi, yaitu keindahan alam, keramahtamahan, dan kesejukan udara. Ketiga dimensi tersebut memiliki nilai rata-rata yang berada pada rentang kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan daya tarik wisata Kampung Cakrawala sudah sangat baik dan menjadi faktor penting dalam menarik minat wisatawan.
2. Aksesibilitas di Kampung Cakrawala meliputi tiga dimensi, yaitu akses informasi, kondisi jalan menuju objek wisata, dan tempat akhir perjalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut memiliki rata-rata pada rentang kategori netral hingga tinggi. Secara keseluruhan, aksesibilitas yang ditawarkan Kampung Cakrawala tergolong cukup baik dan mampu mendukung kenyamanan wisatawan dalam mengakses lokasi wisata.
3. Minat berkunjung ke Kampung Cakrawala mencakup empat dimensi, yaitu minat transaksional, minat referensial, minat preferensial, dan minat eksploratif. Keempat dimensi tersebut memiliki rata-rata yang berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan minat berkunjung wisatawan ke Kampung Cakrawala sudah tergolong baik dan berpotensi untuk terus dikembangkan.
4. Variabel daya tarik wisata dan aksesibilitas terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ke Kampung Cakrawala, Kabupaten Sukabumi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,585 atau 58,50%, yang berarti kedua variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi minat berkunjung sebesar 58,50%. Adapun sisanya, sebesar 41,50%, dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprisa, G. (2019). Pengaruh Citra Merek Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Floating Market Lembang. *Skripsi, STIEPAR Yapari*
- Dispar.badungkab. (2020, November 12). *Dispar.badungkab.go.id*. Retrieved from Daya tarik wisata: <https://dispar.badungkab.go.id>
- Edison, E., & Wulandari, C. A. (2019). The Effect of Motivation and work Dicipline on employee performance in Cikole Jayagiri Resort. *Tourism Scientific Journal* , 5(1), 83-96.

- Edison, E., & Kartika, T. (2023). *Manajemen Strategi Dalam Membangun Kinerja Organisasi*. . Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi grup.
- Edison, E., Kurnia, M. H., & Indrianty, S. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Sahyang Kenit Desa Rjamandala Kulon Bandung Barat. *Tourism Scientific Journal*, 6(1), 96-109.
- Mulyana, H. (2023). Pengaruh Digital Marketing Dan Customer Relationship Marketing terhadap Minat Berkunjung di Saung Angklung Udjo Bandung. *Manajemen dan Pariwisata* 2(2), 188-208.
- Hermawan, A. W. (2019). Peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota di jawa barat. *Volum 23 no 1 2019*, 40.
- Edo, H., Fanggal, R. E., Maak, C. S., Amtiran, P. Y. (2023). Analisis Pengembangan Fasilitas dan Aksesibilitas pariwisata pada Objek wisata Air Panas Mengeruda Kecamatan Soa Kabupaten Ngada. *GLORY: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(6),1394-1395.
- Komariyah, I. & Suwandi (2024). *Manajemen Kinerja terbaik: Integrasi MSDM Pencapaian Tujuan Organisasi*. Bandung: CV. Jelajah Pustaka.
- Lestari, A. A. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali (Studi Kasus pada Objek Wisata Budaya Taman Tujuh Desa Hiang Sakti). *Jurnal Administrasi Kantor* 10(2), 153.
- Lubis, Hermanto & Edison (2018), *Manajemen dan Riset Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Mapaun, H., Sahla, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Air Terjun Ponot di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu UNA*, 1151- 1160..
- Mulyani. (2021). Metodologi Penelitian. In Mulyani, *Metode Penelitian* (p. 14). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Permana, W. Y. (2024). Pengaruh Atraksi Wisata Dan Harga Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Kiara Artha Park Bandung. *Skripsi, STIEPAR Yapari*
- Prianggie, A. F. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Sistem Keselamatan Dan Sarana Wisata Terhadap Loyalitas Wisatawan Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Media. *Skripsi, STIEPAR Yapari*.
- Putri, S. Z. (2023). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di The Great Asia Afrika Lembang. *Skripsi, STIEPAR Yapari*.
- Riyanti, A., Edison, E., Agustiani, I. N., Kartika, T., Agoes, A., Safari, A., Sukriadi, E. H., Astiana, R. (2024). *Menciptakan Harmoni Dalam Membangun Pariwisata*. Bandung: Jelajah Pustaka.
- Safari, A. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Curug Aseupan Parongpong. *Tourism Scientific Journal*, 8(2) , 246-265.

- Sudarwan, Z. T. (2021). Fasilitas, Aksesibilitas dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak. *Jurnal Valuasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1 (1), 287.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, N. (2022). Pembinaan secara online pemasaran digital pada objek wisata goa dayeuh bersama bumdes tamansari. *Konferensi nasional penelitian dan pengabdian (KNPP) ke-2,24 maret 2022*, 2409.
- Sunerlan, S. A. K. N., Safari, A., Riyanti, A. (2023). Pengaruh Penerapan Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Wisatawan di Situ Bagendit. *Manajemen dan Pariwisata* 2(1), 116-129.
- Suprihanto. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: John.
- Sekilas Kota Sukabumi (2023). *Dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota sukabumi* (p. 1). Kota sukabumi: [Disdukcapil.sukabumikota.go.id/page/sekilas-kota-sukabumi](https://disdukcapil.sukabumikota.go.id/page/sekilas-kota-sukabumi).

